

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan industri fashion di Indonesia semakin meningkat didorong dengan banyaknya minat masyarakat terhadap berbagai macam produk pakaian. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh kemunculan berbagai *fashion trend*, sehingga meningkatkan skala produksi garmen setiap tahunnya. Berdasarkan data dari The University of Queensland (2016), terdapat 80 miliar pakaian baru dengan total produksi 400% lebih banyak dari pada 20 tahun kebelakang. Di Inggris terdapat 70 kilogram limbah tekstil yang dibuang setiap tahunnya. Menurut WRI (*World Research Institute*) (2017), diperkirakan sekitar 5 triliun liter air digunakan dalam proses pencelupan, dan sekitar 48 – 144 miliar meter persegi kain limbah pabrik yang berakhir di tempat pembuangan setiap tahunnya.

Limbah tekstil telah menjadi isu yang perlu disolusikan karena total jumlah limbah terus meningkat setiap tahunnya. Hanya sekitar 15% limbah yang didaur ulang, sedangkan 85% lainnya dibakar atau ditimbun (Igini, 2023). Seperti halnya yang terjadi pada Kawasan Tekstil Cigondewah, terdapat banyak limbah sisa potongan atau sampel produksi garmen yang dijual dalam skala per-meter atau per-kilogram. Berdasarkan data observasi, diketahui terdapat 42 toko yang menjual limbah kain sisa potong. Limbah tersebut didapat dari berbagai pabrik garmen di sekitaran Cigondewah maupun di luar kawasan tersebut. Sisa kain dengan kualitas yang kurang baik tersebut, menjadikannya limbah yang sulit untuk diproduksi secara massal. Sehingga, limbah yang terus menumpuk tersebut dapat memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang didapat dari adanya penumpukan limbah tekstil tersebut, menimbulkan kekhawatiran yang disertai kesadaran dari masyarakat. Saat ini, sebagian masyarakat mulai mengadakan gerakan yang ditujukan untuk mensolusikan permasalahan yang ada. Hal tersebut dilandasi oleh *sustainable* sebagai

bentuk kepedulian terhadap lingkungan. *Sustainable* dilakukan dengan memanfaatkan limbah sebagai produk daur ulang, mengurangi penggunaan bahan kimia, dan menggunakan bahan ramah lingkungan yang dilakukan berkelanjutan. Hal tersebut menjadi langkah awal untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Dalam ranah *sustainable* yang luas, terdapat satu metode yaitu *upcycle* yang dapat menjadi salah satu langkah dalam menggerakkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. *Upcycle* didefinisikan sebagai konversi bahan limbah menjadi sesuatu yang berguna atau berharga (Yi, Lee, & Kim, 2018). Manusia dapat hidup secara produktif jika melakukan kegiatan *upcycle*. Dalam sejarah, telah banyak kerusakan yang terjadi. Dengan *upcycle*, manusia dapat meninggalkan jejak negatif dan memiliki jejak positif terhadap lingkungan (McDonough & Braungart, 2013) Dalam segi perekonomian pun, penggunaan limbah sangat membantu dalam penekanan biaya produksi menjadi lebih hemat.

Dalam hal ini, penelitian difokuskan dalam mengolah kain sisa produksi garmen yang akan dibuat dalam bentuk busana *outerwear*. Berdasarkan hasil observasi, material yang digunakan adalah jenis katun rayon. Berdasarkan data yang dikutip dari *Statista Research Department (2023)*, kapas merupakan serat yang paling sering digunakan di dunia. Pada tahun 2020/2021 total produksi katun global mencapai 112.39 juta bal. Hal tersebut didukung dengan fakta bahwa katun menjadi salah satu limbah yang paling banyak mendominasi di Kawasan Tekstil Cigondewah. Berdasarkan hal tersebut, penulis bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan pengolahan pada kain sisa produksi garmen. Dengan minimnya material, produk yang dihasilkan dapat bernilai eksklusif dan terbatas, sehingga, setiap produk akan memiliki nilai jual yang tinggi.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi dalam pengolahan kain sisa produksi menjadi produk *outerwear* dengan menggunakan metode upcycle.
2. Kain sisa produksi garmen yang menumpuk di Kawasan Tekstil Cigondewah sehingga pemanfaatannya belum optimal.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan potensi dari kain sisa produksi hingga menjadi produk *outerwear* dengan menggunakan metode upcycle?
2. Bagaimana cara mengoptimalkan pemanfaatan kain sisa produksi dari Kawasan Tekstil Cigondewah?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilampirkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Material yang digunakan dalam penelitian ini adalah kain katun rayon yang didapatkan dari Kawasan Tekstil Cigondewah.
2. Teknik pengolahan kain yang akan digunakan adalah pengembangan *manipulating fabric* dan *transformable / detachable design* sebagai unsur pembentuk dan elemen dekoratif.
3. Produk akhir yang akan dihasilkan merupakan produk dengan nilai fungsi, estetika, dan jual yang tinggi.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan penerapan potensi yang tepat dari kain sisa produksi sebagai produk dengan menggunakan metode upcycle.
2. Memanfaatkan serta mengolah kain sisa produksi garmen dari Kawasan Tekstil Cigondewah secara optimal.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

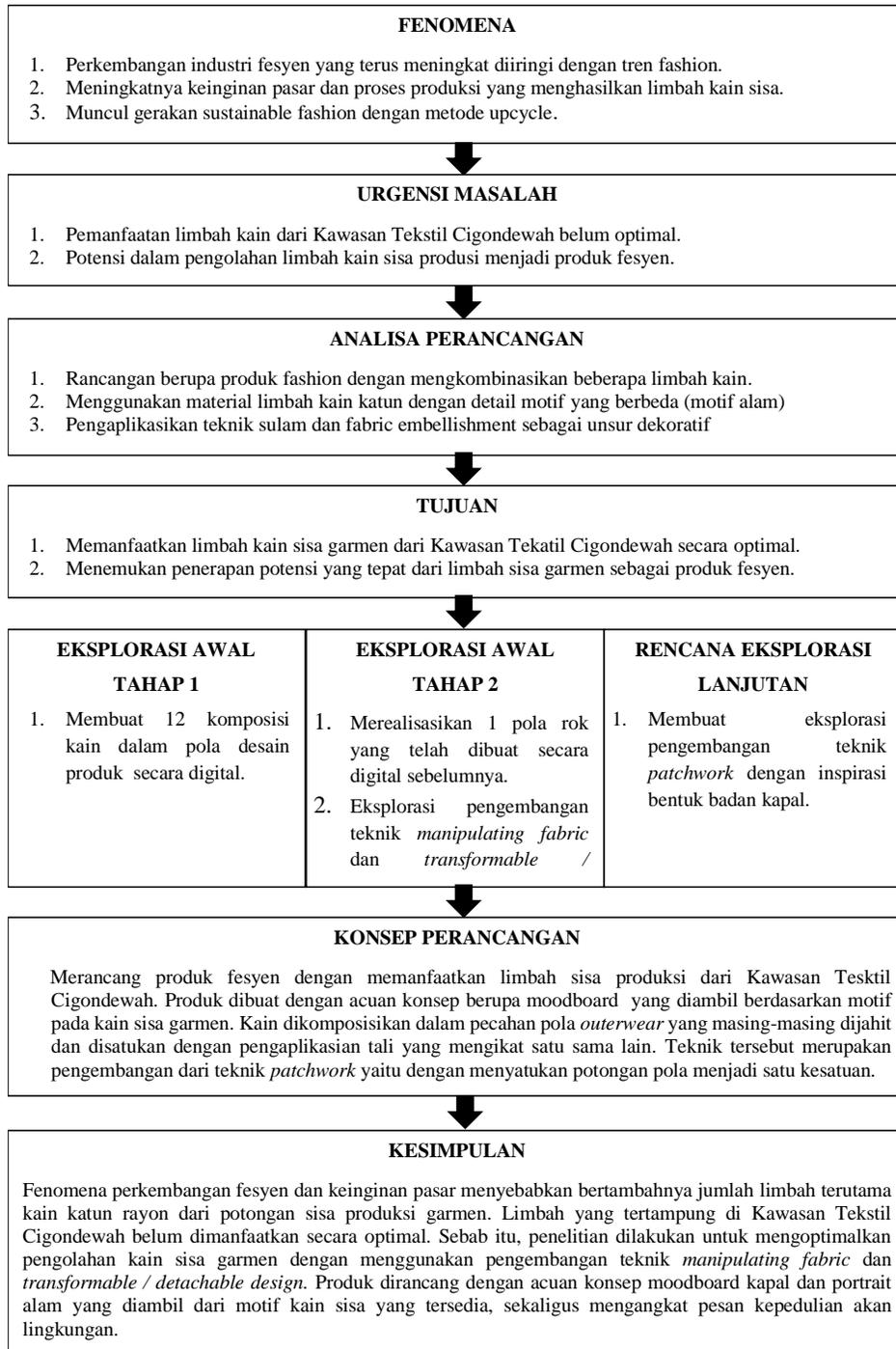
1. Bagi peneliti, menambah keilmuan dengan menemukan pengolahan yang tepat terhadap limbah sisa kain garmen.
2. Bagi industri kreatif, memberikan inovasi dalam merancang produk yang memanfaatkan pengolahan kain sisa produksi produksi yang memiliki nilai fungsi, ekonomi, dan estetika.
3. Bagi masyarakat umum, memberikan inspirasi mengenai pemanfaatan kain sisa produksi produksi sebagai salah satu gerakan mengurangi limbah yang berdampak buruk bagi lingkungan.

I.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Literatur dengan mencari pembenaran terkait topik yang diambil dari buku, jurnal, makalah, artikel, dan media lainnya dengan pembahasan yang terkait.
2. Observasi, mendatangi dan mengamati secara langsung pada Kawasan Tekstil Cigondewah untuk mengumpulkan data penelitian berupa jenis dan kuantitas limbah yang tersedia.
3. Wawancara, melakukan komunikasi dua arah dengan Pak Engkos selaku pemilik toko di Kawasan Tekstil Cigondewah perihal jenis, kuantitas, sistem distribusi, dan sumber limbah yang didapatkan.
4. Eksplorasi, melakukan percobaan mengenai teknik yang diterapkan dalam pengolahan kain sisa produksi produksi.

I.8 Kerangka Penelitian



Gambar I.1 Kerangka Penelitian
Sumber : Data Pribadi (2022)

I.9 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian yang melatar belakangi topik penelitian yang dilakukan dalam rumusan masalah yang ada di latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang membatasi pokok penelitian. Disertai dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dalam pengumpulan data penelitian, dan dirancang pada sistematika penulisan.

BAB 2 STUDI LITERATUR

Berisi landasan teori yang menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam eksplorasi penelitian. Teori yang dikemukakan berkaitan dengan topik penelitian yaitu limbah, industri penghasil limbah kain, kain motif *digital print, sustainable* , metode *upcycle, manipulating fabric, transformable / detachable design*, dan fashion. Mengenai kata kunci tersebut ditujukan untuk memperkuat argument pada penelitian yang dilakukan.

BAB 3 DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang pemaparan dari data primer dan sekunder yang didapat dari hasil observasi serta wawancara yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB 4 KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi pembahasan mengenai detail konsep perancangan dan eksplorasi dimulai dari pengenalan material yang digunakan, teknik yang diterapkan, hasil eksplorasi, hingga bentuk nyata pada produk .

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan sebagai rujukan kepentingan pengembangan penelitian berikutnya.